

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Zainudin (2008) adalah suatu prosedur untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah sistematis. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2005) berpendapat bahwa pendekatan deskriptif kualitatif ialah pendekatan penelitian yang datanya berupa kata-kata, dan/atau gambar-gambar yang bukan angka. Data tersebut didapatkan melalui proses wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi berupa catatan pribadi atau memo, dan dokumentasi lain.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi komparatif. Studi komparatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang berfokus pada upaya membandingkan dua atau lebih kelompok, variabel, atau kondisi tertentu untuk menemukan perbedaan maupun persamaan yang signifikan. Menurut Miles, Huberman, & Saldaña (2018), teknik *constant comparative method* dalam kualitatif adalah cara membandingkan data secara terus-menerus antar kategori, antar kasus, atau antar situasi untuk menemukan pola persamaan dan perbedaan. Jadi, di kualitatif istilahnya lebih sering analisis komparatif kualitatif.

Menurut Creswell dan Creswell (2018), desain penelitian komparatif sangat berguna untuk mengidentifikasi perbedaan atau persamaan antar kelompok, terutama dalam situasi ketika peneliti tidak dapat melakukan kontrol eksperimen penuh. Penelitian komparatif juga membantu dalam memberikan penjelasan terhadap fenomena sosial atau pendidikan yang dipengaruhi oleh konteks, seperti lingkungan belajar, latar belakang sosial, atau strategi pengajaran.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 orang guru Kelas IV di SDN Citeureup Mandiri 1 (guru kelas) dan SD Tridaya (guru Bahasa Inggris) sebagai informan yang terlibat dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Citeureup Mandiri 1 yang beralamatkna di Jl. Encep Kartawiria No.49, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi, dan SD Tridaya yang beralamatkan di Jl. Encep Kartawiria No.157B, Citeureup, Kec. Cimahi Utara, Kota Cimahi. Kedua SD ini sudah menjalankan kurikulum Merdeka dan pembelajaran Bahasa Inggris di jenjang kelas IV. Hal tersebut sesuai dengan target penelitian peneliti.

3.3 Teknik Pengumpumpulan Data

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pilihan pada jenjang sekolah dasar yaitu di SDN Citeureup Mandiri 1 dan SD Tridaya khususnya di Kelas IV. Dalam penelitian kualitatif, terdapat tiga karakteristik utama yang perlu dilakukan peneliti, yaitu pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan sebelumnya (Purwanto, 2022). Teknik yang digunakan meliputi wawancara, observasi, serta metode lain seperti wawancara mendalam dan analisis isi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan melalui sumber perantara yang telah dicatat atau dihimpun oleh pihak lain, misalnya berupa catatan, arsip, atau laporan historis yang terdokumentasi. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, relevan, dan nyata. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap objek yang dilakukan secara sadar dan terencana sesuai dengan prosedur yang ditetapkan (H. Kurniawan, 2021). Pelaksanaan observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti melakukan observasi di SDN Citeureup Mandiri 1 dan SD Tridaya untuk mendapatkan gambaran terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang sesuai dengan dan relevan dengan perumusan masalah.

3.3.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya-jawab yang dilakukan secara langsung pada pihak-pihak terkait untuk mendapatkan informasi. Menurut Mustari dan Rahman (2012). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat subjektif, mencakup sikap, perilaku, serta pendapat narasumber yang berkaitan dengan topik penelitian. Data yang diperoleh melalui wawancara umumnya bersifat kualitatif, karena berisi penjelasan mendalam dan bukan hasil pengujian kuantitatif (Hansen, 2020). Sebagai metode penelitian kualitatif, wawancara memiliki karakteristik tertentu, salah satunya terkait keterbatasan dalam justifikasi ukuran sampel (jumlah wawancara) serta rendahnya tingkat reliabilitas hasil yang diperoleh. Hasil wawancara biasanya dicatat secara tertulis atau direkam untuk dianalisis lebih lanjut.

Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyusun pertanyaan terlebih dahulu. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis sebagai pedoman sehingga wawancara yang dilaksanakan tersusun. Pada penelitian ini peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas dan guru mata pelajaran bahasa Inggris di SDN Citeureup Mandiri 1 dan SD Tridaya. Instrumen wawancara berfungsi sebagai pedoman bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sebagai muatan lokal di tingkat sekolah dasar melalui percakapan langsung dengan pihak-pihak yang terlibat.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan sebagai penunjang data penelitian yang berbentuk foto dan video selama penelitian berlangsung di lokasi penelitian. diminta *consent form* untuk pengambilan video.

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data, diperlukan instrumen yang dapat membantu peneliti menjalankan penelitian dengan lebih terstruktur lagi. Menurut Sukaryana, dkk (2003) instrumen penelitian adalah alat yang berfungsi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian. Alat-alat ini dirancang khusus untuk membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan penelitian atau mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, instrumen penelitian merupakan sarana yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang relevan dan akurat guna memecahkan masalah penelitian.

3.4.1 Pedoman Observasi

Data yang diperoleh melalui observasi meliputi ruang atau tempat, peristiwa yang terjadi, pelaku, aktivitas, perasaan, serta objek yang diamati. Tujuan dari pelaksanaan observasi adalah menyajikan gambaran yang realistis mengenai suatu perilaku atau peristiwa, menjawab pertanyaan penelitian, memahami tindakan atau perilaku individu, serta melakukan evaluasi pada aspek-aspek tertentu (Murdiyanto, 2020). Observasi juga bermanfaat untuk membantu peneliti memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, sehingga menghasilkan pandangan yang utuh, bukan parsial. Selain itu, metode ini memberikan pengalaman langsung yang bermakna, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif tanpa dipengaruhi oleh konsep maupun pandangan yang telah ada sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini dibagi pada tiga bagian observasi yaitu observasi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Selain itu, terdapat lembar observasi yang akan digunakan dengan prosedur penyusunan dan pengisian lembar observasi, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris

Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris			
No	Indikator	Skor 1-4	Catatan/keterangan
1.	Guru membuka pelajaran dengan menarik perhatian siswa		
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas		
3.	Guru menggunakan teacher's talk dengan kalimat sederhana dan konsisten dalam Bahasa Inggris		
4.	Guru memberi instruksi kelas dalam Bahasa Inggris yang mudah dipahami peserta didik		
5.	Guru memanfaatkan media visual/audiovisual untuk mendukung pemahaman		
6.	Guru memberikan pertanyaan pemantik atau stimulus		
7.	Guru memberikan umpan balik positif dan membangun		
8.	Guru melibatkan siswa secara aktif dalam interaksi (berbicara, menanggapi, berdiskusi)		
9.	Guru memberi kesempatan siswa untuk mempraktikkan kosakata/frasa/kalimat sederhana secara lisan		

10.	Guru merefleksikan pembelajaran bersama peserta didik		
11.	Guru memberi penugasan atau penguatan secara lisan atau tertulis		
12.	Guru mengakhiri pelajaran dengan sapaan atau kalimat penutup dalam Bahasa Inggris		

Sumber: Brown (1994); Moon (2005); Pinter (2006); dan Ananthia (2015)
(dengan penyesuaian)

Skala Penilaian:

- 1 = Belum Terlaksana (kegiatan tidak tampak dilakukan sama sekali)
- 2 = Kurang Terlaksana (kegiatan dilakukan tetapi tidak sesuai prosedur atau kurang optimal)
- 3 = Terlaksana dengan Baik (kegiatan dilakukan dengan cukup tepat dan sesuai kebutuhan pembelajaran)
- 4 = Terlaksana Sangat Baik (kegiatan dilakukan dengan sangat tepat, sistematis, dan memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa)

3.4.2 Pedoman Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur dimana peneliti menyiapkan pertanyaan dengan kesempatan untuk mengeksplorasi topik lebih dalam melalui pertanyaan lanjutan yang tidak terencana. Wawancara dibagi menjadi tiga tahap, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, wawancara dibagi dua sesi, sesi sebelum observasi pembelajaran dan sesudah observasi pembelajaran.

Tabel 3.2 Pedoman wawancara

Nama narasumber :
Sekolah :
Hari/tanggal :

No	PERTANYAAN PELAKSANAAN SEBELUM OBSERVASI
1.	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pentingnya Bahasa Inggris diajarkan di jenjang SD, khususnya kelas IV?

2.	Apakah bapak/ibu mengikuti sepenuhnya alur dari Kemendikbud atau menyesuaikan dengan kondisi siswa? Bisa dijelaskan alasannya?
3.	Apakah ada proyek, tugas, atau kegiatan spesifik yang dirancang untuk mendukung penguasaan keterampilan berbahasa dalam fase B?
4.	Seberapa penting penggunaan Bahasa Inggris dalam interaksi di kelas menurut bapak/ibu ?
5.	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan penggunaan Bahasa Inggris dengan tingkat kemampuan siswa yang masih awal dalam belajar Bahasa Inggris?
6.	Media dan alat bantu apa saja yang bapak/ibu gunakan untuk membantu siswa memahami materi? Apakah ada alasan tertentu dalam penggunaan media tersebut?
7.	Apakah ada media tertentu yang digunakan dalam pengembangan kemampuan <i>listening, speaking, reading, writing</i> ?
8.	Seberapa besar peran gambar, ilustrasi, atau media digital dalam mendukung pemahaman siswa terhadap Bahasa Inggris menurut bapak/ibu ?
9.	Bagaimana bapak/ibu menyesuaikan materi atau metode pembelajaran Bahasa Inggris dengan kondisi sekolah dan latar belakang siswa?
10.	Bagaimana bapak/ibu merancang kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas IV agar menarik dan sesuai dengan kemampuan siswa?
11.	Bagaimana cara bapak/ibu menstimulasi keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara dan mendengar dalam Bahasa Inggris?
12.	Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang kesulitan memahami atau merespons Bahasa Inggris?
13.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi keterbatasan lingkungan bahasa Inggris di luar kelas?

Tabel 3.3 Pedoman wawancara tahap pelaksanaan setelah observasi

No	PERTANYAAN PELAKSANAAN SETELAH OBSERVASI
1.	Bagaimana respons siswa terhadap penggunaan Bahasa Inggris di kelas? Apakah mereka bisa mengikuti?
2.	Apa tantangan yang bapak/ibu hadapi dalam mengajarkan Bahasa Inggris sebagai bahasa asing di kelas IV?
3.	Apakah siswa menunjukkan kesulitan dalam mendengar dan menanggapi Bahasa Inggris? Bagaimana bapak/ibu mengatasinya?
4.	Bagaimana bapak/ibu menyederhanakan bahasa agar siswa mudah memahami?
5.	Apakah ada perbedaan antusiasme belajar antara siswa satu dengan yang lain? Bagaimana cara menyiasatinya?

6.	Bagaimana cara bapak/ibu menilai perkembangan kemampuan Bahasa Inggris siswa, terutama dalam aspek lisan?
----	---

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis tematik, sebuah metode yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menelaah, dan menyajikan pola atau tema yang terkandung dalam data (Braun & Clarke, 2006). Analisis tematik dipandang relevan karena memungkinkan peneliti menggali secara mendalam makna yang tersirat dalam data kualitatif, sehingga dapat mengungkap keterkaitan antar pola dalam suatu fenomena. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya mendeskripsikan data, tetapi juga membantu menjelaskan tingkat keberlangsungan suatu fenomena berdasarkan perspektif peneliti (Sitasari, 2022). Menurut Braun dan Clarke (2006), proses analisis tematik dilakukan melalui enam tahap utama:

1. Familiarisasi dengan Data

Peneliti membaca dan menelaah data secara berulang-ulang untuk memahami konteks dan makna yang terkandung di dalamnya.

2. Menyusun Kode Awal (*Generating Initial Codes*)

Bagian-bagian penting dari data diidentifikasi dan diberi kode yang merepresentasikan makna awal atau ide utama dari kutipan tersebut.

3. Mencari Tema (*Searching for Themes*)

Kode-kode yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan untuk menemukan tema-tema potensial yang merepresentasikan pola yang muncul dalam data.

4. Meninjau Tema (*Reviewing Themes*)

Tema-tema yang telah ditemukan ditinjau ulang untuk memastikan kesesuaiannya dengan data dan untuk melihat keterhubungan antar tema.

5. Menentukan dan Menamai Tema (*Defining and Naming Themes*)

Setiap tema didefinisikan secara jelas dan diberi nama yang menggambarkan esensi dari tema tersebut.

6. Menyusun Laporan (*Producing the Report*)

Hasil analisis kemudian dituangkan dalam bentuk laporan yang sistematis, dengan menyajikan narasi, kutipan data, serta interpretasi peneliti.

3.6 Isu Etik

Etik merupakan norma dan nilai, yang berhubungan dengan apapun yang seharusnya dilakukan (Bungin, 2010) sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2016) bahwa Praktik etis hendaknya melibatkan seluruh proses penelitian, tertutama yang berkaitan dengan pengumpulan data dan pelaporan hasil penelitian. Persetujuan dari berbagai pihak atau partisipan merupakan hal yang mutlak yang wajib dilakukan oleh seorang peneliti Ketika akan melaksanakan suatu penelitian (Creswell, 2016). Peneliti mengajukan perizinan secara formal dengan cara membawa surat izin dari perguruan tinggi agar responden percaya dengan maksud peneliti. Setelah memiliki izin dari responden, peneliti mengatur jadwal wawancara dan observasi sesuai kesediaan partisipan.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menghadapi etika penelitian (Moleong, 2007):

- 1) Memberitahu secara jujur dan terbuka perihal maksud dan tujuan kedatangan peneliti, bahwa tujuan peneliti melakukan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan di SDN Citeurep Mandiri 1 dan SD Tridaya dari tahap perencanaan sampai dengan tahap evaluasi.
- 2) Partisipan dalam penelitian hendaknya diperlakukan dengan penghargaan dan dihormati, bukan sekadar dianggap sebagai objek, melainkan sebagai individu yang memiliki kedudukan setara dengan peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu menjaga etika dengan selalu meminta izin serta menunjukkan sikap sopan dalam setiap interaksi.

Peneliti wajib menghargai, menghormati, dan mematuhi seluruh peraturan, norma, nilai, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, serta budaya yang berlaku di lingkungan tempat penelitian dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti menunjukkan penghormatan dengan mengikuti serta menyesuaikan diri terhadap kebiasaan yang berlaku di SDN Citeurep Mandiri 1 dan SD Tridaya.